

## TWITTER SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN SASTRA RELIGI DI INDONESIA

Cantika A Anjani<sup>1)\*</sup>, Rianna Wati<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret  
[cantikaryan20@yahoo.com](mailto:cantikaryan20@yahoo.com)<sup>1</sup> , [riannawati@staff.uns.ac.id](mailto:riannawati@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima: 11 Desember 2023

Direvisi: 18 April 2023

Disetujui: 26 April 2023

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi turut memengaruhi perkembangan dunia sastra, yang di masa sekarang ini dikenal dengan sastra siber. Twitter menjadi salah satu media sosial dan komunikasi yang memiliki banyak pengguna. Twitter memiliki peran penting dalam perkembangan sastra religi di ranah sastra siber. Hal tersebut menjadikan penggiat sastra religi pun menggunakan media Twitter sebagai wadah dalam berkarya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya akun-akun bernafaskan sastra religi yang memiliki banyak penggemar di media sosial ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Objek material dalam penelitian ini yaitu akun Twitter @Puisi\_Religi, @Ruminstitute, dan @Filsafat\_Muslim, sedangkan objek formal penelitian ini yaitu perkembangan sastra Religi di Twitter serta kontribusi Twitter dalam perkembangan sastra siber dan sastra religi. Data dalam penelitian ini merupakan profil serta konten baik berupa cuita, foto, maupun video dalam akun-akun berteman sastra religi yang terdapat dalam Twitter, di antaranya yaitu @PuisiReligi, @Ruminstitute, dan @Filsafat\_Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten-konten dalam twitter tersebut mengandung pesan religi dalam bentuk sastra. Twitter memiliki peran penting dalam perkembangan sastra religi di ranah sastra siber. Dalam Twitter, para penulis dan pembaca sastra religi dapat dengan mudah berinteraksi dan berbagi karya sastra serta pemikiran mereka. Twitter memungkinkan para penulis dan pembaca sastra religi untuk memperluas jejaring dan membangun komunitas.

**Kata kunci:** religi, sastra, siber, Twitter

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi, utamanya dalam bidang informasi dan komunikasi memberikan dampak yang besar dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Dengan adanya kemajuan teknologi tersebut, pada tahun 90-an muncullah sastra internet, atau yang lazim disebut sebagai *cyber* sastra yang kemudian dalam bahasa Indonesia mendapat padanan kata yaitu sastra siber (Yulhasni, 2018). Sastra siber tahun 90-an dimulai dengan munculnya karya-karya sastra yang ditulis dan diunggah dalam portal situs internet seperti blog, yang seiring berkembangnya zaman mulai merambat ke media sosial seperti Facebook, Instagram, dan Twitter.

Media sosial telah menjadi platform yang penting dalam perkembangan sastra religi di era digital saat ini. Maraknya penggunaan media sosial yang muncul selama satu dekade ke belakang ini membuat media sosial menjadi medium yang sangat terbuka bagi proses ekspresi pengarang (Gunawam, 2019). Dengan praktisnya, karya yang telah diunggah ke media sosial

dapat dengan mudah mendapat perhatian dan berbagai tanggapan dari pembacanya. Hal tersebut yang menjadikan sastra siber semakin masif dari waktu ke waktu. Mulanya, sastra siber hanya dimaknai sebagai sastra yang diunggah melalui situs internet. Namun, seiring berjalannya waktu dan bertambahnya jaringan internet, seperti keberadaan aplikasi khusus bersastra seperti Wattpad dan media sosial menjadikan sastra siber memiliki makna yang lebih luas dan mencakup berbagai bidang internet (Wanti, 2020).

Menurut Prasetyo (2022) sastra siber menjadikan pengarangnya dapat mengarsipkan karya sekaligus dapat memudahkan penikmatnya dalam mengakses serta mengapresiasi hasil karya tersebut. Tidak hanya itu, keberadaan sastra siber juga menjadikan semua kalangan masyarakat dapat memulai untuk menuliskan ekspresi karyanya dengan percaya diri di internet. Hal tersebut dikarenakan sastra siber memiliki ruang yang bebas dan tidak terikat oleh aturan penerbitan.

Sastra merupakan sebuah karya yang bersifat bebas karena pengarang dapat mengangkat realitas sosial berdasarkan sudut pandanganya yang kemudian diwujudkan dengan perubahan gaya yang dapat dinikmati oleh pembacanya. Maka dari itu, setiap pengarang memiliki ruang kebebasan dalam mengekspresikan gagasannya sehingga eksistensi sastra dari waktu ke waktu tidak akan pernah hilang. Sastra religi sebagai salah satu medium penyampaian informasi, ide, dan gagasan pengarang mengenai keagamaan pun tak luput dari adanya kemajuan teknologi masa sekarang ini. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya media sosial yang berisikan konten-konten mengenai religi yang banyak tersebar di berbagai *platform*.

Sastra religi merupakan salah satu jenis sastra yang unik namun juga riskan karena bersinggungan langsung dengan individu penganut suatu agama dan ke-Tuhanannya. Menurut Ibrahim (dalam Jannah, 2021) terdapat kriteria tertentu agar sebuah karya sastra dapat dikatakan sebagai sastra religi, di antaranya mampu menggambarkan realitas manusia yang mengandung pengingat bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan dan mengandung ilmu keagamaan, memberikan amanat mengenai nilai kebaikan dan kebenaran yang sesuai dengan aturan beragama, mengandung unsur estetika dan seni, termasuk di dalamnya mengenai pemilihan diksi serta penggunaan gaya bahasa atau majas.

Berdasarkan penelitian serupa yang dilakukan oleh (Jannah, 2021) dengan judul “Kontribusi Media Siber terhadap Keberadaan Sastra Religi di Media Sosial Instagram” dapat disimpulkan bahwa media sosial Instagram memiliki peranan yang cukup besar bagi perkembangan serta penyebarluasan sastra siber, khususnya sastra religi. Hal tersebut dikarenakan Instagram merupakan salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat masa sekarang ini dan penyajian karya sastra religi dalam media tersebut dapat dikatakan sangat beragam dan menarik.

Selain Instagram, Twitter menjadi salah satu *platform* media sosial yang sangat digemari oleh masyarakat, tidak luput oleh masyarakat Indonesia. Menurut dataindonesia.id (2022) pada bulan Agustus 2022 jumlah pengguna aktif Twitter sebanyak 237,8 juta. Sedangkan data pada bulan Januari 2022 menunjukkan bahwa 18,45 juta masyarakat Indonesia merupakan pengguna aktif Twitter. Hal tersebut menjadikan Indonesia menempati posisi kelima sebagai pengguna Twitter terbesar di dunia. Platform ini menyediakan wadah untuk menulis yang biasa disebut sebagai cuitan yang dapat dilengkapi dengan unggahan

media lain seperti foto dan video, serta terdapat fasilitas juga untuk me-*retweet* dan me-*reply* tiap unggahan. Fasilitas inilah yang menarik bagi para pengguna Twitter, termasuk di dalamnya para pengarang maupun penikmat sastra.

Dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang peran Twitter sebagai media penyebarluasan sastra religi, utamanya mengenai sastra religi Islam. Dengan hasil penelitian tersebut, dapat dilihat mengenai bagaimana perkembangan sastra religi pada media sosial Twitter dan bagaimana kontribusi dari Twitter dalam perkembangan sastra siber umumnya dan sastra religi khususnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, sehingga teknik interpretasi yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Pratama (2022), penggunaan metode ini dimaksudkan agar pembuatana analisis dapat dilakukan berdasarkan fakta yang terdapat dalam objek penelitian, yang mana objek material dalam penelitian ini yaitu akun Twitter @*Puisi\_Religi*, @*Ruminstitute*, dan @*Filsafat\_Muslim* yang merupakan akun dengan konten atau unggahan berkaitan dengan sastra religi. Objek formal penelitian ini yaitu perkembangan sastra religi di Twitter dan kontribusi Twitter dalam perkembangan sastra siber dan sastra religi. Data yang digunakan yaitu unggahan dalam akun @*PuisiReligi*, @*Ruminstitute*, dan @*Filsafat\_Muslim*, baik berupa profil akun, cuitan, foto, maupun video.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Sastra Religi di Media Sosial Twitter @*PuisiReligi*, @*Ruminstitute*, dan @*Filsafat\_Muslim*

#### Akun Twitter @*PuisiReligi*



Profil akun Twitter @*PuisiReligi*



Unggahan terakhir akun Twitter @PuisiReligi di tahun 2022

Akun @PuisiReligi merupakan contoh akun sastra religi yang telah terbentuk sejak November 2016. Akun ini memiliki kurang lebih 28.000 pengikut dan akun-akun yang diikuti sebanyak 30 akun yang mengangkat konten sejenis yaitu berupa sastra religi dan jenis sastra lainnya. Cuitan dalam akun ini sudah sebanyak 3.654 yang terdiri atas tulisan, foto, dan video yang didominasi oleh puisi-puisi pendek bertemakan religi Islam. Jika ditinjau berdasarkan lamanya akun ini terbentuk, jumlah unggahan yang tertera, dan penelusuran di berandanya, dapat disimpulkan bahwa akun ini masih terbilang aktif hingga tahun 2022 ini. Namun, akun @PuisiReligi hanya aktif pada bulan-bulan di awal tahun. Hal tersebut ditunjukkan dengan unggahan di tahun 2022 yaitu berada pada rentang waktu 25 Februari 2022 hingga 24 Juni 2022. Kemudian di tahun 2021 akun ini mengunggah pada kisaran bulan Februari hingga Juni 2022.

Konten yang dimuat dalam akun @PuisiReligi terdiri atas beberapa jenis, di antaranya yaitu puisi, kata-kata bijak dan motivasi yang dikemas dengan diksi yang indah, serta video dengan iringan musik Islam. Keseluruhan konten tersebut mengandung unsur keagamaan Islam yang kental, berisi tentang nilai-nilai baik, serta nasehat perihal kehidupan. Unggahan @PuisiReligi selalu mendapatkan respon dari penikmatnya, hal tersebut dapat terlihat dari *like*, *retweet*, dan *reply* yang terdapat di dalam tiap unggahannya.

Ditinjau dari keseluruhan isinya, akun @PuisiReligi tersebut benar-benar menggunakan media Twitter sebagai medium untuk menuangkan ide pengarang dalam bersastra religi, tidak ada tujuan komersial yang terlihat dari akun tersebut. Seperti misalnya *endorse*, *give away*, *paid promote*, dan lain sebagainya. Hal ini di sisi lain tentu menjadi nilai plus tersendiri bagi penikmat karya sastra religi di akun @PuisiReligi. Karena penikmat tidak akan mudah terganggu dengan iklan-iklan yang terdapat di sela-sela karya sastra yang diunggah di akun tersebut.

### Akun Twitter @Ruminstitute



Profil akun Twitter @Ruminstitute



Contoh unggahan akun Twitter @Ruminstitute

Akun @Ruminstitute adalah akun Twitter yang juga memiliki bagian serta ranah konten berbaur sastra religi. Akun ini telah bergabung sejak bulan Maret 2014 dengan pengikut sebanyak 142.600 akun dan hingga bulan Desember 2022 ini sudah memiliki 5.294 cuitan yang isinya didominasi oleh puisi-puisi bertemakan religi Islam. Akun ini terbilang cukup aktif mengunggah dengan konten utamanya yang berbentuk puisi pendek. Selain itu, @Ruminstitute juga menjadikan akun Twitternya sebagai media promosi untuk akun-akunnya yang lain. Hal itu dapat terlihat dari unggahan foto dan videonya yang berisikan konten-konten pamflet live Instagram serta link dan sampul podcast di YouTube.

Selain sebagai media promosi untuk akun media sosialnya yang lain, Twitter @Ruminstitute juga memiliki tujuan komersial. Hal itu didasarkan pada unggahannya mengenai penjualan buku karyanya sendiri berjudul "Healing with Rumi" karya Muhammad Nur Jabir dan Wawan Kurniawan yang berisi tentang tanya jawab seputar kehidupan yang

didasarkan pada syariat-syariat agama Islam. Selain mengunggah karya sastra religi dan promosi, @Ruminstitute juga sering mengunggah konten yang berisikan penerjemahan serta tafsiran ayat suci Al-Quran.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa akun @Ruminstitute tergolong dalam akun yang sangat aktif dan memiliki banyak pengikut yang tertarik mengenai isi konten dari akun tersebut, terlihat dari jumlah *like*, *retweet*, serta *reply*-nya sering menembus di angka ratusan yang tentunya juga mempengaruhi nilai jual atau *insight* dari akun @Ruminstitute sendiri yang menjadikan akun ini juga berani untuk mengkomersilkan akunnya.

### Akun Twitter @Filsafat\_Muslim



Profil akun Twitter @Filsafat\_Muslim



Beranda akun Twitter @Filsafat\_Muslim

Akun @Filsafat\_Muslim merupakan contoh akun Twitter lain yang kontennya bernapaskan religi Islam. Akun ini bergabung pada Twitter di bulan April 2013 dengan pengikut yang hingga tahun 2022 berjumlah 142.000 dan memiliki 20.500 cuitan. Akun ini sangat aktif dari awal muncul hingga saat ini, di sisi lain penikmat konten dari akun ini juga memberikan respon positif yang terlihat dari banyaknya *like*, *retweet*, serta *reply* di tiap unggahannya.

Berbeda dari dua akun sebelumnya, @Filsafat\_Muslim lebih banyak mengunggah konten berbau sastra religi dalam bentuk foto buku dan kata-kata mutiara dari sastrawan terkenal, bahkan tokoh-tokoh besar di bidang lain. Namun masih terdapat juga dalam bentuk tulisan atau cuitan yang juga berbentuk puisi pendek. Dari akun ini pula, dapat dikatakan bahwa perkembangan sastra religi dalam ranah siber khususnya di Twitter cukup masif. Hal tersebut terlihat dari banyaknya pengikut dari akun ini hingga tahun 2022 yang sudah menembus angka ratusan ribuan diimbangi dengan rutusnya akun ini mengunggah konten sastra religi setiap harinya. Akun @Filsafat\_Muslim sejauh ini juga menjadi wadah berkarya sastra yang tidak memiliki tujuan komersial.

### **Kontribusi Twitter dalam Perkembangan Sastra Religi di Ranah Sastra Siber**

Twitter sebagai wadah yang bebas dalam menuangkan ekspresi, ide, serta pemikiran seseorang dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan serta penyebaran sastra religi utamanya pada kalangan-kalangan gen z yang aktif menggunakan media ini. Sehingga dari hal itu dapat dikatakan bahwa sastra religi dalam ranah siber memberikan pembaharuan serta kaca mata baru bagi berbagai kalangan masyarakat dalam menerima informasi berupa dakwah yang tidak melulu berasal dari tokoh-tokoh agama. Namun juga bisa berasal dari kalangan biasa yang disampaikan melalui bahasa yang indah, ringan, pendek, tetapi tetap sarat akan makna.

Keberadaan Twitter sebagai medium sastra religi dalam ranah siber juga memberikan pandangan baru kepada masyarakat bahwa genre sastra Islami juga bersifat fleksibel sehingga dapat ikut eksis di media-media digital dan keberadaannya dapat dinikmati pembacanya dengan cara yang lebih lues (Cinthya, 2020) Adapun kontribusi lainnya yang diberikan Twitter dalam perkembangan serta penyebarluasan sastra religi dalam ranah sastra siber di antaranya sebagai berikut.

#### **Sebagai media ekspresi**

Media sosial yang berkembang saat ini memberikan berbagai fasilitas kepada masyarakat penggunaannya, tak luput Twitter. Di Twitter, penggunaannya dapat membuat cuitan, *me-retweet*, dan *me-reply* yang biasanya berisikan tentang pemikiran serta ekspresi pemilik akun tersebut. Hal ini tidak disia-siakan oleh sebagian besar penggunaannya untuk menjadikan Twitter sebagai media yang mampu memberikan esensi serta nilai kebermanfaatannya kepada khalayak dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang sastra religi.

Meskipun Twitter bukan media yang hanya terbatas pada konten-konten berbau sastra, Twitter mampu mengubah perspektif masyarakat mengenai eksistensi sastra, khususnya sastra religi di masa sekarang ini. Sastra religi yang hadir dalam ranah sastra siber di Twitter menjadikan nilai kebaikan dan nilai dakwah dapat tersampaikan dengan cara yang ringan, tetapi tetap memberikan makna kepada pembacanya. Di sisi lain, meski pemilik akun

atau pengarang sastra religi dalam Twitter tersebut bukan seorang tokoh pembesar agama, hal tersebut tidak menjadi halangan untuk tiap orang mengekspresikan pemikirannya mengenai kesusastraan religi karena kembali lagi bahwa sastra dan media sosial hakikatnya merupakan ruang bebas bagi seseorang untuk mengekspresikan gagasannya.

### **Sebagai wadah baru dalam mengembangkan sastra religi**

Kemajuan teknologi serta keberadaan gen z merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Berbagai bidang pun tak luput dipengaruhi adanya kemajuan tersebut, utamanya dalam upaya menciptakan informasi dan komunikasi yang mampu mencakup seluruh lapisan masyarakat karena penyebarannya yang tergolong mudah dan menyeluruh. Menurut Septriani (2016), kehadiran sastra siber dinilai sebagai keunikan dalam khazanah sastra, karena mediumnya yang terbilang cukup baru. Adanya Twitter sebagai salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat pun menjadi jalan cepat dan mudah dalam menanggapi realitas sosial yang bersifat dinamis, termasuk di dalamnya mengenai sastra. Hal ini juga memengaruhi perkembangan sastra religi yang juga merambah dalam dunia siber.

Sastra siber dalam bidang sastra religi mampu memberikan inovasi baru dalam menggaungkan dakwah serta nilai kebaikan yang terdapat dalam sebuah agama yang tidak hanya terbatas pada dakwah secara tatap muka, buku, maupun cara konvensional lainnya. Sastra religi dalam ranah siber mampu memberikan pengajaran dengan cara yang menyenangkan, tidak menggurui, dan dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Hal tersebut tentu menjadi nilai positif bagi perkembangan sastra religi dalam ranah siber.

### **Sebagai inovasi media dakwah yang ringan dan menyeluruh**

Berdasarkan penjelasan dari Subhi (2017) sastra merupakan salah satu alat komunikasi antara pengarang dan penikmatnya, ditambah dengan keberadaan media sosial di masa sekarang ini menjadikan komunikasi dapat mencakup secara luas. Sastra religi yang tujuannya hadir untuk memberikan nilai-nilai kebaikan yang terdapat dalam agama memanfaatkan keberadaan sastra siber sebagai media penyampaikan dakwah yang indah, mudah, dan ringan, sehingga pembacanya mampu menyerap makna dari sastra religi tersebut dengan mudah.

Menurut Rejo (2014) sastra siber juga erat kaitannya dengan kode budaya sebagai pemahaman karya sastra di masa sekarang ini. Dalam sastra religi sendiri, agama menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat, sehingga penikmat sastra religi mampu memilah dan mengambil makna melalui interpretasinya sendiri dari tiap karya sastra religi yang disajikan pengarang melalui media Twitter. Hadirnya sastra religi dalam media Twitter juga memberikan dampak positif lain, mengingat jumlah pengguna aktif Twitter dapat dikatakan cukup banyak, sehingga akan memengaruhi perkembangan dan penyebarluasan sastra religi itu sendiri.

### **KESIMPULAN**

Twitter sebagai salah satu media sosial yang hingga saat ini memiliki banyak pengguna turut berkontribusi dalam perkembangan sastra religi dalam ranah sastra siber. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya akun-akun Twitter yang mengunggah konten bertemakan sastra religi. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, sastra religi dalam Twitter

dapat dikatakan memiliki banyak penggemar dan perkembangannya cukup masif. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya cuitan, *retweet*, serta *reply* dalam tiap unggahan akun-akun sastra religi itu sendiri. Selain sebagai ruang yang bebas dalam mengapresiasi hasil karya sastra religi, Twitter juga menjadi salah satu inovasi dalam pengembangan media penyampaian dakwah yang luwes di ranah siber.

## REFERENSI

- Cinthya, N., & Wati, R. (2020). Fenomena Sastra Cyber: Trend Baru Sastra Islami dalam Masyarakat Modern di Indonesia. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 3(1).
- Jannah, R., & Wati, R. (2021). Kontribusi Media Siber terhadap Keberadaan Sastra Religi di Media Sosial Instagram. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*. 11(2).
- Prasetyo, C. W., & ; Wati, R. (2022). Cyber Sastra : Polemik dan Resistensi Kapitalsme pada Sastra. *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*. 5(1).
- Pratama, P. A., & Rianna Wati. (2022). Penggugatan Kanonisasi Sastra Melalui Media Siber Karyawan. *Kulturistik: Jurnal Bahasa Dan Budaya*. 6(1).
- Rai, G. A. (2019). Kontroversi Puisi Daring dalam Politik Siber Sastra. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra. Dan Budaya Indonesia*, 1(1).
- Rizaty, Monavia Ayu. 2022. *Pengguna Twitter di Indonesia Capai 18,45 Juta pada 2022*. <<https://dataindonesia.id/digital/detail/pengguna-twitter-di-indonesia-capai-1845-juta-pada-2022>> (Diakses pada 24 November 2022, pukul 14:35 WIB)
- Rejo, U. (2014). Memosisikan Sastra Siber Sebagai Lahan Baru Dalam Penelitian Sastra Mutakhir Di Indonesia. *Paramasastra*. 1(2).
- Subhi. (2017). Eksistensi Sastra Cyber sebagai Media. *Susastra UI*. 1–15.
- Wanti, M. A. (2020). Kurasi Digital Sastr Siber: Perspektif Sastra Konvensional. *Jurnal Kearsipan*. 15(1).
- Yulhasni, & Suprayetno, Edy. (2018). Cyber Sastra: Perlawanan Terhadap Hegemoni Dalam Sastra Indonesia. *Jurnal Komposisi*. 3(2).